

Persembahan Sebagai Ketentuan Tuhan

**(Studi Kasus Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang
Jemaat Allah, Jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, Papringan,
Yogyakarta)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Bimo Rajendra Firzatullah

NIM: 16520007

**Prodi Studi Agama - Agama
Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2022**

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1804/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : Persembahan Sebagai Ketentuan Tuhan
(Studi kasus Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Allah, Jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarukma, Papringan, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BIMO RAJENDRA FIRZATULLAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16520007
Telah diujikan pada : Rabu, 14 September 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Khairullah Zikri, S.Ag. M.A. S.T.Rel
SIGNED

Valid ID: 633d049c4fb040



Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 635f5d2f51d28



Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6360d9e09ce16



Yogyakarta, 14 September 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6361de197c5d3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Bimo Rajendra Firzatullah
NIM : 16520007
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama
Alamat Asal : Jl. H. Remaih No.36 A, RT002/RW007, Kel. Baru,
Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, DKI Jakarta.
Telp/hp : 085700700929
Judul Skripsi : Persembahan Sebagai Ketentuan Tuhan (Studi Kasus
Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja
Sidang Jemaat Allah, Jemaat Gereja Kristen Jawa
Ambarrukma, Papringan, Yogyakarta.

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaskyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaskyahan. Jika ternyata dalam waktu 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaskyahan kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022



Bimo Rajendra Firzatullah
16520007

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen Khairullah Zikri
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:


Nama : Bimo Rajendra Firzatullah
NIM : 16520007
Jurusan/prodi : Studi Agama-agama
Judul Skripsi : Persembahan Sebagai Ketentuan Tuhan (Studi kasus Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Allah, Jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarukma, Papringan, Yogyakarta).

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Prodi Studi Agama-agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022
Pembimbing


KHAIRULLAH ZIKRI
NIP : 19740525 199803 1 005

MOTTO

Setiap kamu bertemu orang baru, jangan lupa kosongkan gelasmu.
-Bob Sadino-

Apa yang kita tanam itulah yang kita tuai.
-Pepatah lama-

Jangan berduka, apapun yang hilang darimu akan kembali lagi dalam wujud lain.
-Jalaluddin Rumi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kepada Allah, Ibu, Nenek yang sudah membantu secara finansial dan mental.

Last but not least, I wanna thank me

I wanna thank me for believing me

I wanna thank me for doing all this hard work

I wanna thank me for having no days off

I wanna thank me for, for never quitting.

Thank you so much.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang puji syukur atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persembahan Sebagai Ketentuan Tuhan (Studi kasus Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Allah, Jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, Papringan, Yogyakarta)”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta do'a orang tua dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Dian Nur Anna, S. Ag., M.A. Selaku Kepala Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Aida Hidayah, S. Th., M.Hum selaku sekretaris Program Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Dr. H.A. Singgih Basuki, M.A selaku Dosen penasihat akademik selama menempuh di Program Studi Studi Agama- Agama, yang memberi nasehat ringan namun membekas dan sangat berguna.

6. Khairullah Zikri, M.A.St.Rel selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan segenap waktunya serta kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini hingga akhir.
7. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya Dosen Prodi Studi Agama- Agama yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membagikan banyak pengalaman yang sangat berkesan dan berguna dalam kehidupan. Semoga senantiasa sehat dan dilindungi oleh Allah SWT.
8. Ibu Andamari Rahmawati selaku staff TU prodi Studi Agama-Agama yang turut memberikan dukungan serta pengarahan tentang prosedur dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga untuk seluruh staff Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu dan mengurus administrasi yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada pihak Gereja Kristen Jawa Ambarukma yang telah memberikan saya sedikit pelajaran mengenai kekeristenan dan pengalaman Natal 2020.
10. Terimakasih kepada Firzatullah family terutama kepada bapak dan ibu saya, adik saya Dimas dan Damar, dan kepada nenek saya yang selalu mendukung apapun keputusan saya.
11. Kepada teman-teman SAA 2016 yang menjadi keluarga baru, dan memberikan pengalaman yang luar biasa tentang arti pertemanan tak lupa kepada temen temen, tingkah laku mereka yang diluar nalar manusia pada umumnya membuat sadar bahwa dunia meski sangat keras selalu ada mereka yang bodo amat dan mampu merekonstruksinya menjadi paradoks. Juga teman seperjuangan Studi Agama- Agama angkatan 2016, kebersamaan kita selama ini memenuhi tabung kedewasaan masing- masing. Terima kasih atas sikap hangat, kebaikan, serta kritikan yang membanggunya. terimakasih bisa mengenal kalian.

12. Mon's fams teman-teman pesantren saya Fatur, Ican, Nilta, Afni, Cici, Bayok. Majid, Singgih, Anjas, Agung, Pamjis yang telah bersedia menjadi tempat keluh kesah saya, tempat saya bercerita dan berbagi keseruan. Terimakasih selalu ada dalam 9 tahun terakhir.
13. Bella, sorry, and thankyou ya for everything :).
14. Ucapan terimakasih kepada semua elemen yang terkait yang telah ikut berpartisipasi sehingga skripsi ini selesai, semoga Allah membalas kebaikan kita semua. Terakhir semoga umat manusia di dunia berbahagia.

Yogyakarta, 23 Desember 2021

Bimo Rajendra Firzatullah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Secara historis persepuluhan adalah praktek penyisihan penghasilan yang berupa hasil panen dari kebun maupun hewan ternak yang kemudian diberikan kepada raja atau orang yang mempunyai jabatan tinggi. Di GKJ Ambarrukma persembahan persepuluhan merupakan bagian dari persembahan yakni dengan memberikan bagian sepersepuluh dari hasil dan milik jemaat. Hasil panen atau kerja dibagi 90% menjadi milik dari seseorang dan 10% menjadi milik Tuhan. Persepuluhan bukanlah suatu yang baru bagi kalangan gereja masa kini, melainkan telah diajarkan secara turun temurun, baik dalam gereja maupun luar gereja. Penelitian ini secara khusus menyoroti makna dan implementasi pemberian persembahan persepuluhan di GKJ Ambarrukma. Penelitian ini ingin melihat bagaimana makna persepuluhan dan implementasinya di Gereja Kristen Jawa Ambarrukma. Hal ini menarik untuk diteliti mengingat perasaan cinta dan sikap kagum terhadap Yang Kudus sangat sulit dirasakan, karenanya membelanjakan harta di jalan agama bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan.

Untuk mengetahui makna dan konsep persembahan persepuluhan dalam melakukan implementasi di lingkungan sekitar dan secara khusus di GKJ Ambarrukma, maka penelitian ini menggunakan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan historis dan metode yang digunakan adalah data deskriptif analisis. Deskripsi membahas bagaimana makna dan konsep persembahan persepuluhan di GKJ Ambarrukma dengan menggunakan indikator pemahaman dan aksi yang dilakukan oleh jemaat GKJ Ambarrukma, selain itu juga akan membahas profil GKJ Ambarrukma dan kegiatan-kegiatan yang telah atau sedang dilaksanakan. Analisisnya termasuk bagaimana implementasi dari pemahaman dan aksi yang dilakukan oleh jemaat GKJ Ambarrukma dalam menjaga kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan teori Yang Sakral dan Yang Profan dan terakhir untuk menganalisis sejauh mana keberhasilan implementasi itu dilakukan.

Hasil dari penelitian ini pertama, makna pemberian persepuluhan menurut jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma ialah pemberian yang didasari dari ucapan syukur secara pribadi kepada Tuhan. Persepuluhan merupakan suatu perintah Tuhan dan kewajiban bagi setiap jemaat untuk mengembalikan apa yang menjadi milik Tuhan. Dengan memberikan persembahan persepuluhan merupakan cara bagi jemaat GKJ Ambarrukma untuk merespon pekerjaan Tuhan karna sudah mendapatkan anugrah, maka jemaat GKJ Ambarrukma mengekspresikan syukurnya dengan menyalurkan persembahan persepuluhan kepada orang asing. Kedua, pelaksanaan dan pendistribusian persembahan persepuluhan merupakan suatu bentuk implementasi dari rasa syukur dan karunia Tuhan kepada sesama manusia khususnya kepada orang-orang yang lebih membutuhkan seperti orang asing, orang miskin, dan janda, tanpa melihat suku, ras, dan agama. Tindakan-tindakan tersebut dapat berupa bantuan materi maupun non-materi. Dalam GKJ Ambarrukma persembahan persepuluhan dikelola oleh Majelis Gereja, lalu didistribusikan ke pelayanan komisi

gereja, untuk kepentingan jemaat dan warga yang membutuhkan, terutama di lingkungan sekitar GKJ Ambarrukma. Adapun bentuk pendistribusiannya dapat berupa layanan pendidikan, beasiswa, layanan kesehatan, diakonian, dll.

Kata Kunci: Persembahan, Persepuluhan, GKJ Ambarrukma, sejarah persepuluhan.



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori..... | 13 |
| F. Metode Penelitian..... | 15 |
| G. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG GEREJA KRISTEN JAWA AMBARRUKMA | 20 |
| A. Sejarah Gereja Kristen Jawa | 21 |
| B. Kolonialisme Belanda (1602-1942)..... | 26 |
| C. Sejarah Gereja Kristen Jawa Ambarrukma..... | 33 |
| D. Gambaran Umum Wilayah GKJ Ambarrukma | 37 |
| BAB III PERSEPULUHAN DALAM PERSPEKTIF KEKRISTENAN | 40 |
| A. Persepuluhan menurut Alkitab | 40 |
| B. Pengertian persembahan persepuluhan..... | 43 |

| | | |
|--|--|-----------|
| C. | Jenis-jenis persembahan persepuluhan..... | 48 |
| D. | Unsur-unsur persembahan persepuluhan | 52 |
| BAB IV IMPLEMENTASI MAKNA PERSEPULUHAN DAN KONSEP PERSEPULUHAN .. | | 56 |
| A. | Tujuan dan Hikmah Persembahan Persepuluhan | 57 |
| B. | Kewajiban Persepuluhan | 58 |
| C. | Cara Menghitung Persepuluhan..... | 60 |
| D. | Pendistribusian dan pendayagunaan | 62 |
| BAB V PENUTUP | | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 79 |
| LAMPIRAN..... | | 81 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | | 90 |

DAFTAR TABEL

Tabel 1 1 Tabel Struktur Organisasi 39



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran. 1 Wawancara dan daftar informan..... | 81 |
| Lampiran. 2 Dokumentasi..... | 83 |
| Lampiran. 3 Surat Izin Penelitian..... | 89 |



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan sejarah yang panjang dan dengan masuknya berbagai agama di Indonesia seperti Islam, Kristen, Hindu dan Buddha menjadikan Indonesia sebagai negara multikulturalisme. Agama, budaya, bahasa, suku dan warna kulit ini yang dapat menyatukan bangsa ini, zaman kerajaan, zaman penjajahan sudah dilalui oleh bangsa Indonesia dan pada era globalisasi sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus mengalami perkembangan. Bersamaan dengan itu tentu saja pengetahuan manusia semakin meningkat akan tetapi dengan meningkatnya pengetahuan manusia hal ini dapat menyebabkan turunnya norma-norma kita dalam beragama, selain itu juga hal-hal tersebut membawa dampak negative bagi penganutnya.

Dalam sejarahnya, umat manusia tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan agama. Seperti halnya Indonesia yang menjadi ladang subur bagi pertumbuhan agama-agama besar dunia, sejak zaman kuno lokasi di kepulauan Nusantara menjadi tempat persilangan jaringan lalu lintas atau pelayaran yang menghubungkan Benua Timur dan Benua Barat. Lokasi yang strategis, berkembangnya teknologi pada masa itu dan terjalinnya hubungan dagang antar negara tetangga seperti China, Jepang dan India, dan negera-negara Eropa seperti Belanda Portugis, menjadikan suburnya perkembangan agama-agama yang ada di Indonesia.

Terbukanya jalur pelayaran dan perdagangan yang ada di Indonesia membuat berkembangnya agama-agama besar seperti Hindu dan Buddha dan juga agama Islam berkembang di Indonesia. Hingga mulailah masuk agama Kristen yang dibawa oleh Bangsa Eropa ke kawasan Asia ini. Dalam penyebaran agama Kristen para missionaris Eropa menjadi pihak yang paling berperan

Kata Gereja yang berasal dari kata *igrija* dibawa ke Indonesia oleh para misionaris Portugis. Kata tersebut adalah ejaan Portugis untuk kata latin *ecclesia* yang ternyata berasal dari bahasa Yunani *ekklisia*, yang berarti “kumpulan” atau “pertemuan (*ek*= keluar, dan *kaleo*= memanggil), yaitu mereka yang dipanggil keluar. Gereja atau *ekklisia* dapat diartikan sebagai kelompok orang yang sangat khusus dan juga dapat diartikan sebagai komunitas yang dipanggil keluar dari kehidupan yang lama dan keluar dari kuasa kegelapan, dipanggil kepada Allah sendiri ke dalam kerajaan-Nya.¹ Gereja tidak dapat dipisahkan dengan jemaat, jemaat merupakan bagian inti dalam Gereja, sehingga tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang yang lain.² Untuk menampilkan kekhususan tersebut perkumpulan itu memakai kata “jemaat” atau “umat”. “jemaat” berasal dari bahasa Arab “*jamaah*”, yang berarti suatu himpunan, rombongan, atau pertemuan.³ Dalam perkembangannya istilah “jemaat” diartikan sebagai kumpulan atau rombongan orang beribadah atau himpunan penganut agama

¹ Thomas van Den End, *Harta dalam Bejana*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2007). hlm. 1-2

² G. Riemer. *Cerminan Injil*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. 1995). hlm. 59

³ G. Riemer. *Cerminan Injil ...* hlm. 57

Kristen.⁴ Tetapi perlu diingat bahwa jemaat ini sangat istimewa, maka lebih baik memakai kata Gereja saja. Gereja adalah umat yang dipanggil Tuhan. Itulah arti sesungguhnya kata Gereja.⁵

Gereja Kristen Jawa pada mulanya sebuah agama berasal dari Barat. Agama Kristen yang berasal dari Barat merupakan seperangkat ajaran, organisasi, dan liturgi yang sudah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat Barat. Sementara masyarakat Jawa sedang berada pada suasana kehausan terhadap simbol spiritual baru yang mampu memuaskan kebutuhan batin mereka untuk menyatu dengan segala sesuatu yang diperhitungkan sebagai illahi. Ketika dua hal ini bertemu, antara kaum misionaris dan masyarakat Jawa telah terjadi sebuah titik perjumpaan atau persilangan antara mereka yang secara intensional mengajarkan agama baru dan mereka yang mengupayakan pengetahuan kesempurnaan hidup. Karena itu persilangan pengetahuan keagamaan dapat terjadi secara lancer, yang satu memberi dan yang lain menerima.⁶

Kehadiran misi Kristen di Jawa Tengah merupakan sesuatu yang sangat diharapkan, khususnya dibidang sosial-ekonomis penduduk asli. Pada titik ini kita melihat bahwa kaum misionaris telah menemukan lapangan pekerjaan yang sangat subur dan sesuai dengan tugas misionaris mereka. Kemiskinan, sakit, dan kebodohan merupakan penyebab utama penderitaan penduduk, khususnya pada akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20. Itulah sebabnya pelayanan medis

⁴ Yosef Lalu, Pr. *Makna Hidup dalam Terang Katholik 4*. (Yogyakarta: Kanisius. 2010). hlm. 66

⁵ Konferensi Wali Gereja. *Iman Katolik: Buku Informasi dan Refrensi*. (Yogyakarta: Kanisius. 1996). hlm. 332.

⁶ Th. Sumartana. *Mission at the Croassroad*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993). hlm. 59-114

dan pelayanan misi Kristen yang menekankan pada kesehatan dan pendidikan memperoleh nilai yang sangat tinggi di kalangan masyarakat. Titik pertemuan misi Kristen terjadi dalam pelayanan ini, dan menjadi dasar yang cukup kuat bagi kehadiran misi Kristen di tengah masyarakat Jawa.⁷ Di Jawa agama Kristen dikembangkan oleh Kiai Sadrach dan misionaris J. Wilhelm, yang merupakan awal pertama kisah perjumpaan misi dengan masyarakat.

Mengelola keuangan sebagai salah satu bentuk berkat Tuhan, dengan pengelolaan yang baik menjadikan satu hal penting yang seharusnya ada dalam kehidupan setiap orang percaya. Perlu disadari oleh umat Kristen bahwa seluruh kehidupannya berada di bawah Ketuhanan Yesus Kristus, termasuk dalam masalah uang. Sehingga kehidupan kekristenan seharusnya berimplikasi pada perilaku orang-orang percaya terhadap kekayaan dan kemiskinan.⁸ Oleh sebab itu tidak salah jika kita menyimpulkan bahwa orang percaya yang gagal mengelola keuangannya dengan baik berarti ia gagal dalam melaksanakan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Oleh karenanya setiap individu harus memerhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip dalam mengatur keuangannya atau hartanya dengan baik.

Pada dasarnya sifat gereja ataupun jemaat adalah persekutuan.⁹ Dalam persekutuan yang dilakukan Gereja mereka juga memberikan persembahan, persembahan adalah apa yang disebut oleh gereja-gereja di Indonesia sebagai

⁷ Th. Sumartana. *Mission at the Croassroad ...* hlm. 59-114

⁸ John R. Muther. "Money and the Bible". *Christian History*. Vol. IV. No. 2. 1987. Hlm.6.

⁹ Yosef Lalu, Pr. *Makna Hidup dalam Terang Katholik 4*. (Yogyakarta: Kanisius. 2010). hlm.67

kolekte atau korban.¹⁰ Sekarang bukan lagi dalam bentuk korban-korban bakaran melainkan hanya dalam bentuk uang atau dana. Dana merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan dalam kehidupan Gereja. Gereja memperoleh dana itu dari persembahan jemaatnya sebagai wujud dari kehidupan iman yang tumbuh dengan sehat. Jemaat Gereja yang tidak tahu memberi persembahan merupakan jemaat yang lemah iman, sebaliknya jemaat yang sehat imannya akan turut memikul tanggung jawab kehidupan Gereja, termasuk pendanaan kehidupan Gereja.¹¹

Gereja Kristen Jawa sebagai tempat ibadah bagi umatnya yang mana merupakan sebagai prasarana mencari dan berelasi dengan tuhan. Kejujuran dan kebenaran dalam merancang Gereja dapat mendukung proses menjadi religious¹². Persembahan dalam Kristen dapat berbentuk barang, uang, ternak hewan, tenaga, hati, sumbangan dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri, bahwa persembahan di dalam gereja terdapat sumbangan, misalnya sumbangan untuk pembangunan, sumbangan untuk natal dll. Selain itu, persembahan dalam gereja sendiri merupakan suatu investasi keuangan buat gereja. Persembahan merupakan bagian dari ekonomi gereja.

Di dalam kamus liturgi dikatakan persembahan merupakan bagian dari perayaan *ekaristi*, di mana imam mempersembahkan sebuah persembahan

¹⁰ J. I Ch. Abineno. *Unsur-unsur Liturgia*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1952). hlm. 98

¹¹ Nehemiah Mimery. *Persembahan dan pemakaian Uang Tuhan*. (Serial Suara Gembala: Mimery Press. 1989). hlm. 7

¹² Forum Mangunwijaya. *Peziarahan Panjang Humanisme Mangunwijaya*. (Jakarta: P.T. Kompas Media Nusantara. 2009).

setelah Doa Syukur Agung. Persembahan tersebut berupa roti dan anggur yang sudah menjadi tubuh dan darah Kristus. Disamping itu bahan persembahan lain dapat diantar sebagai ungkapan niat berkorban misalnya hasil bumi atau kolekte.

¹³ Memberi persembahan merupakan salah satu panggilan umat Kristen dalam bergereja sehingga pemberian persembahan merupakan suatu hal yang sangat melekat dengan jemaat, di dalam sekolah minggu jemaat sudah diajarkan untuk memberikan sebagian milik mereka persembahan dalam bentuk materi atau uang sebagai suatu yang sangat penting bagi Gereja¹⁴. Pemberian persembahan yang selalu dilakukan oleh gereja pada setiap ibadah memiliki tujuan untuk kemuliaan Tuhan. Dengan persembahan pihak Gereja dapat mengelolanya baik.

Heuken dalam ensiklopedi Gereja mengatakan bahwa persembahan merupakan penyerahan diri atau komunitas secara khusus kepada Allah, Jesus, Maria atau orang-orang kudus.¹⁵ Dalam Gereja Kristen Jawa persembahan mencakup beberapa bagian, salah satunya yaitu perpuluhan atau persepuluhan. Kata persepuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *tithe* atau *tithing*, secara umum persepuluhan yakni sepersepuluh bagian dari penghasilan seorang jemaat yang disisihkan untuk diberikan sebagai persembahan. Pada zaman dahulu, persepuluhan disebut dengan perpuluhan, yang berarti dapat menyisihkan penghasilan, hewan ternak, dan hasil panen untuk diberikan kepada

¹³ Ernest Mariyanto. *Kamus Liturgi Sederhana*. (Yogyakarta: Kanisius. 2004). hlm. 176.

¹⁴ Mariyorie Anastasya. "Peranan Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2 Korintius 9: 6 – 15"
<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10476> diakses pada tanggal 10 maret 2020. Pada pukul 23.58 WIB.

¹⁵ Heuken Adolf. SJ. *Persembahan Ensiklopedia*. (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka. 2008). hlm. 256.

raja atau orang yang mempunyai jabatan tertinggi. Akan tetapi dalam perkembangannya persepuluhan mengalami perubahan secara praktik menjadi sepersepuluh (10%) dari penghasilan seseorang yang diberikan kepada Tuhan melalui Gereja.¹⁶

Persepuluhan bukanlah suatu yang baru bagi kalangan gereja masa kini, melainkan telah diajarkan turun temurun, baik di dalam Gereja maupun di luar Gereja. Persepuluhan merupakan suatu perintah Allah dan kewajiban bagi setiap orang percaya untuk mengembalikan apa yang menjadi milik Tuhan, dari sepuluh persen hasil, setiap orang percaya baik itu uang, tanah, ternak, dan lain sebagainya. Persepuluhan adalah prinsip yang sangat penting diajarkan dan dilakukan oleh setiap orang yang percaya, seperti yang dikatakan oleh Robert Cowles “memang harus diakui bahwa persepuluhan itu merupakan prinsip yang terdapat dalam Perjanjian Lama, akan tetapi di dalam Perjanjian Baru hal itu dibenarkan oleh Tuhan Yesus.”¹⁷ Lebih jauh lagi, Jeff Hammond mengatakan bahwa “membayar persepuluhan adalah suatu kebenaran yang penting sekali, dan perlu dilaksanakan oleh setiap anggota jemaat.”¹⁸

Dalam iman Kristen mereka percaya dimana rezeki yang di dapat seorang umat dipercaya kuasa Tuhan di dalamnya, sehingga segala hal yang baik merupakan karunia tuhan ini wajib untuk di serahkan sebagian sebagai rasa sukur

¹⁶ Muhammad Naufal Rasyid Hamidi. “Ajaran Persepuluhan di Dalam Agama Kristen Mormon: Studi Kasus Gereja Yesus Kristus Dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, Ngagel Surabaya”. <http://digilib.uinsby.ac.id/20178/49/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 13 maret 2020 pada pukul 15.23 WIB.

¹⁷ Robert Cowles. *Gembala Sidang*. (Bandung: Kalam Hidup. 1994). hlm. 102.

¹⁸ Jeff Hammond. *Perpuluhan 10%*. (Jakarta: Immanuel. 2002). hlm. Viii.

dan tunduk kepada hukum Tuhan yang dilaksanakan di hadapan para imam sebagai wakil tuhan. Pada masa Perjanjian Lama hukum Taurat persembahan persepuluhan sangat di tekankan.

Berpijak dari dermawannya umat kristiani dimasyarakat, penulis tertarik pada salah satu aspek ajaran penting yang ada di dalam Gereja Kristen, khususnya Gereja Kristen jawa. Lebih tepatnya pada Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, Yogyakarta. Di Gereja tersebut terdapat ajaran persembahan pemberian persepuluhan. Keunikannya terletak pada manakala jemaat ingin memberi persepuluhan harus memberikan pada minggu atau bulan tersebut, tidak bisa diberikan double atau menyicil pada minggu atau bulan berikutnya seperti membayar pajak atau uang kas bulanan dan tidak ada tekanan dalam memberikan persepuluhan. Dari situlah penulis mulai tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ajaran persepuluhan karena membalanjakan harta di jalan agama bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Makna dan konsep Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pemberian persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun Tujuan dari penelitian ini, yaitu :
 - a. Mengetahui makna dan konsep Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.
 - b. Mengetahui implementasi pemberian persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.
2. Berikut merupakan kegunaan dari penelitian ini, yaitu :
 - a. Memberikan informasi pada pembaca maupun pada masyarakat umum tentang Makna Pemberian Persepuluhan Atas Kerohanian Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.
 - b. Sebagai sumbangan ilmiah terhadap kajian teologi Katolik di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan teologi ini, beberapa kajian penelitian tentang persembahan persepuluhan memang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan rujukan yang berkaitan pada beberapa skripsi dan jurnal, terutama skripsi dan jurnal yang membahas mengenai persepuluhan. Adapun beberapa tulisan adalah sebagai berikut:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Riana Marta Sijabat yang berjudul *Makna Persembahan Umat dalam Perayaan Ekaristi Terhadap Pembangunan*

*Jemaat di Wilayah ST. Fransiskus Xaverius Gantang, 2018,*¹⁹ di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa persembahan dalam setiap ritus keagamaan merupakan ritual penting, sehingga persembahan selalu diikutsertakan di dalamnya baik kepercayaan primitive atau yang masih bersifat tradisional, maupun kalangan penganut agama modern. Persembahan merupakan sebuah ritual dan salah satu cara agar dapat membangun hubungan dengan apa yang mereka percayai atau Imani. Perayaan ekaristi merupakan suatu persembahan yang dapat meneguhkan iman, membangun persaudaraan, dan merupakan suatu harapan bagi hidupnya. Persembahan dapat disebutkan dalam beberapa istilah seperti kolekte. Kolekte adalah pengumpulan derma dari umat yang dilakukan dalam perayaan ekaristi sesudah doa umat lalu ditempatkan di dekat altar. Dari hasil kolekte tersebut dapat dikelola untuk pembangunan SDM jemaat di wilayah ST. Fransiskus Xaverius.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mariyorie Anastasya Tuhumena yang berjudul *Peranan Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2 Korintius 9:6-15,*²⁰ skripsi ini membahas tentang memberi persembahan merupakan salah satu panggilan orang Kristen dalam bergereja, sehingga pemberian persembahan merupakan suatu hal yang sudah melekat dengan jemaat. Dalam kehidupan orang Kristen pemberian persembahan selalu dilakukan di gereja pada setiap ibadah Minggu dan ibadah-ibadah lainnya,

¹⁹ Riana Marta Sijabat. Makna Persembahan Umat dalam Perayaan Ekaristi Terhadap Pembangunan Jemaat di Wilayah ST. Fransiskus Xaverius Gantang. *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*. Yogyakarta. 2018.

²⁰ Mariyorie Anastasya Tuhumena. Peranan Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2Korintius 9:6-1. *Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana*. Salatiga. 2016.

yang memiliki tujuan untuk pekerjaan kemuliaan Tuhan melalui pelayanan kesaksian yang di programkan oleh gereja. Namun, situasi sekarang menunjukkan bahwa banyak pelayanan kesaksian baik untuk kebutuhan di dalam gereja maupun di tengah masyarakat tidak berjalan dengan baik sehingga amanat Yesus juga kurang diperhatikan untuk dilaksanakan. Gereja juga bertugas dan bertanggung jawab mengelola persembahan secara benar dan proporsional untuk pemenuhan kebutuhan operasional pelayanan gereja baik internal maupun eksternal. Pelayanan kesaksian gereja dapat dilihat dari Surat 2 Korintus 9: 6-15 dengan menggunakan metode penelitian studi hermeneutik. Paulus menginginkan adanya kepedulian dalam kehidupan berjemaat Kristiani dan hal inilah yang harus dapat dilakukan oleh gereja zaman sekarang ini. Dimana gereja dapat berperan dengan baik dalam pelayanan kesaksian dengan menolong jemaat-jemaat Kristen dan menjalin persekutuan antar jemaat maupun bergereja.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Murni H. Sitanggang yang berjudul *Teologi Biblika Mengenai Perpuluhan*,²¹ di dalam jurnal ini dikatakan bahwa perpuluhan merupakan bagian dari hukum Taurat, perpuluhan adalah ketentuan yang berasal dari Allah, yang mengingatkan kita bahwa ialah segala berkat. Di masa kini, kita memberi karena mengasihi Tuhan bukan karna kita takut akan hukuman atau karena mengharap imbalan dan juga bukan karena dengan pemberian itu kita berharap diselamatkan olehnya. Seharusnya kita memberi dengan sukarela tanpa terhalang oleh kekhawatiran, keterpaksaan, ujian, ataupun

²¹ Murni H. Sitanggang. "Teologi Biblika Mengenai Perpuluhan". *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 12. No. 2. April 2011.

tantangan seberat apapun. Dengan memberi, kita memuliakan Allah yang sudah terlebih dahulu memberi pada kita.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Wasidi Sugianto, dkk yang berjudul *Pengaruh Persepuluhan Terhadap Pertumbuhan kesejahteraan Jemaat di Gereja Bethany Indonesia "Almasihqom" Surabaya*,²² jurnal ini menjelaskan tentang perpuluhan bukan sebuah tuntutan dari Tuhan kepada kita, tetapi merupakan sebuah pembelajaran bagi umat Tuhan untuk ketaatan, kejujuran dan kepercayaan akan janji Tuhan di balik perpuluhan. Dimana dengan mengembalikan persepuluhan, kita akan menemukan bahwa semua rasa takut tentang keuangan akan lenyap dan kesejahteraan kita akan terpelihara sempurna. Segala sesuatu yang kita punya di dunia ini adalah milik Tuhan dan hal itu harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan. Tuhan sudah percayakan berkat bagi kita, dan kita harus bisa menjadi bendahara yang baik dalam mengelola berkat tersebut. Umat Tuhan harus belajar taat dalam mengembalikan perpuluhan dengan perasaan bersyukur, ikhlas, tanpa tekanan dan penuh sukacita. Janganlah umat Tuhan tidak mengembalikan persepuluhan buat Tuhan karena tidak mau mengerti dan tidak mau tahu akan milik Tuhan, sebab ini adalah kunci untuk membuka pintu berkat Tuhan dalam kehidupan dan menguduskan 90% sisanya.

Beberapa penelitian diatas memiliki kedekatan persamaan objek kajian yakni makna dari persepuluhan. Akan tetapi, penelitian ini memfokuskan

²² Stanley, dkk. Pengaruh Persepuluhan Terhadap Pertumbuhan kesejahteraan Jemaat di Gereja Bethany Indonesia "Almasihqom" Surabaya. Kerusso. Vol. 3. No. 1. Maret 2018.

kajiannya pada pemaknaan konsepsi dan implementasi ajaran pemberian persepuluhan dan membedahnya dengan teori serta analisis yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Guna mendapatkan konsepsi dan implementasi ajaran persepuluhan ketika berada di ruang lingkup masyarakat

E. Kerangka Teori

Memberi persembahan merupakan salah satu panggilan umat Kristen dalam bergereja sehingga pemberian persembahan merupakan suatu hal yang sangat melekat dengan jemaat, di dalam sekolah minggu jemaat sudah diajarkan untuk memberikan sebagian milik mereka persembahan dalam bentuk materi atau uang sebagai suatu yang sangat penting bagi Gereja.

Dalam Gereja Kristen Jawa persembahan mencakup beberapa bagian, salah satunya yaitu persepuluhan atau persepuluhan. Kata persepuluhan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *tithe* atau *tithing*, secara umum persepuluhan yakni sepersepuluh bagian dari penghasilan seorang jemaat yang disisihkan untuk diberikan sebagai persembahan. Pada zaman dahulu, persepuluhan disebut dengan persepuluhan, yang berarti dapat menyisihkan penghasilan, hewan ternak, dan hasil panen untuk diberikan kepada raja atau orang yang mempunyai jabatan tertinggi. Akan tetapi dalam perkembangannya persepuluhan mengalami perubahan secara praktik menjadi sepersepuluh (10%) dari penghasilan seseorang yang diberikan kepada Tuhan melalui Gereja

Untuk menganalisa makna dan konsep persepuluhan, pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan teologis Mircea Eliade. Menurut

Eliade agama adalah suatu sistem yang timbul dari sesuatu yang disakralkan. Agama harus diposisikan sebagai sesuatu yang konstan, sebagai suatu elemen dalam kehidupan manusia. Fungsi agama harus dilihat sebagai sebuah sebab bukan akibat.

Di dalam buku *The Sacred and the Profane*, studi didasarkan pada masyarakat Arkhais yaitu masyarakat yang hidup pada zaman prasejarah ataupun masyarakat tribal dengan kebudayaan terbelakang yang hidup saat ini. Masyarakat Arkhais memisahkan dua wilayah di dalam kehidupan mereka, yaitu wilayah yang sakral dan wilayah yang profan. Yang Sakral dan Yang Profan dalam teori ini Eliade menyatakan bahwa sesuatu Yang Sakral ialah supernatural, ekstraordinasi, tidak mudah dilupakan, dan teramat penting, dan Yang Profan ialah mencakup kehidupan sehari-hari, yaitu hal-hal yang dilakukan secara teratur, dan acak. Sifat Yang Sakral ialah abadi, penuh substansi, dan realitas, dan sifat Yang Profan ialah mudah hilang, terlupakan, dan hanya bayang-bayang.²³

Yang suci itu sendiri adalah sesuatu yang terpisah dari sikap orang yang ingin menghormati apa yang dilakukan karena ada manfaat terhadap kehidupan sehari-hari. Jadi sebenarnya anggapan itu hanya terletak pada pemeluknya saja yang menyebabkan timbulnya perbedaan pandangan. Tentang wujud yang gaib disucikan, oleh karena mereka tidak dapat melihatnya, maka realitasnya tidak dapat ditunjukkan, bagi orang lain adalah

²³ Daniel L. Pals. *Seven Theories of Religion*. Terj. Inyik Ridwan Muzir. (Yogyakarta: IRCiSoD. 2012). hlm. 233.

suatu yang tidak ada. Namun bagi penganutnya, penghormatan itu benar-benar merupakan suatu yang suci, yang memungkinkan wujud yang disucikan itu terdapat dalam diri pemeluknya. Lebih jauh dari pada itu, wujud suci itu merupakan wujud yang dapat diselidiki secara empiris.

Teori yang sudah dijelaskan diatas dapat membantu pembaca dan penelitian ini untuk memahami makna dan konsep persepuluhan atas kerohanian Gereja Sidang Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh para peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data-data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut²⁴. Nazir menjelaskan Bahwa metode penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan²⁵. Oleh sebab itu metode penelitian sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

²⁴ Uhar Saharas Putra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaatif dan Tindakan*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2012). Hlm. 18.

²⁵ Nazir. *Metode Penelitian*. (Darussalam: Ghalia Indonesia. 1983). Hlm. 44.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*. Dengan mengambil data melalui kunjungan rutin dan observasi partisipasi dengan ikut serta dalam keseharian atau kegiatan-kegiatan dari jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 7 Desember 2020 hingga 15 Februari 2021. Untuk akses yang diberikan, pihak Gereja sangat terbuka kepada peneliti agar bisa kapanpun melakukan penelitian, akan tetapi ada agenda tertentu yang tidak bisa diikuti oleh peneliti, misalnya rapat internal Gereja dan keikutsertaan penyaluran bantuan langsung kepada siswa dan masyarakat. Meski demikian, penulis dapat melakukan wawancara kepada beberapa jemaat dan elemen gereja yaitu pendeta, sekretaris gereja, dan koster gereja. .

2. Sumber Data

Sumber data dalam penulisan ini ialah sumber dari mana data diperoleh.²⁶ Adapun sumber-sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berupa foto.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yang diperoleh bersifat asli, berasal dari wawancara dan observasi dengan jemaat Gereja Kristen Jawa Papringan sebagai informan kunci, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan Jemaat Gereja Kristen Jawa Papringan seperti jemaat.

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). hlm. 172.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh bersifat ilmiah, berupa skripsi, jurnal, serta buku-buku yang berkaitan dengan makna persepuluhan di Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.

3. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan data dan menghubungkan variable-variable dari hasil data yang sudah ditemukan baik itu merupakan hasil wawancara, mengamati permasalahan maupun data-data yang bersifat sekunder.

4. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mencari sumber data dan dapat dipertanggung jawabkan dalam sebuah kepenulisan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses dalam memperoleh sebuah keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²⁷ adapun bentuk wawancara yang akan digunakan

²⁷ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*.(Jakarta: Prenada Media Group. T.t). hlm. 111.

adalah wawancara individu-individu yaitu wawancara secara pribadi kepada pihak Gereja atau jemaat, dan wawancara individu-kelompok yaitu dengan salah satu kelompok atau organisasi.

b. Teknik Observasi

Adapun teknik observasi atau pengamatan yang digunakan adalah partisipasi, karena mengharuskan ikut menyelami kehidupan objek pengamatan, merasakan serta berada dalam aktivitas mereka.²⁸ peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan dan berbaur kepada jemaat Gereja guna mendapatkan data yang valid dan informasi mengenai makna dan konsep persepuluhan di jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data berupa foto, surat-surat, catatan harian, laporan, transkrip, agenda, majalah.²⁹

Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk menghindari kesalahpahaman bahwasanya peneliti melakukan kegiatan secara sungguhan tidak adanya kebohongan atau memanipulasi sebuah informasi atau data. Penulis mengumpulkan informasi wawancara dan gambar ketika kegiatan ritual sedang berlangsung

²⁸ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif...*hlm. 119.

²⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*hlm. 274

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, antara lain sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum tentang Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, sejarah masuknya Kristen Protestan di Indonesia, sejarah Gereja Kristen Jawa, awal mula berdirinya Gereja Kristen Jawa Ambarrukma, dan gambaran umum wilayah GKJ Ambarrukma.

Bab ketiga akan membahas tentang ajaran persepuluhan dalam perspektif kekristenan, berisi tentang: persembahan persepuluhan secara bahasa dan menurut kitab suci, jenis-jenis persembahan persepuluhan, unsur-unsur persembahan persepuluhan meliputi: syarat-syarat persepuluhan dan tata cara persembahan persepuluhan.

Bab keempat membahas tentang implementasi makna persembahan persepuluhan dan konsep persembahan persepuluhan yang berisi tentang kewajiban persepuluhan, cara menghitung persepuluhan, tujuan dan hikmah persepuluhan, pendistribusian dan pendayagunaan persepuluhan.

Bab kelima adalah bab terakhir untuk menyampaikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta saran dan penutup.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian tentang makna, konsep dan implementasi pemberian persepuluhan Atas Kerohanian Gereja Sidang Jemaat Gereja Kristen Jawa, Papringan, Yogyakarta. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Persepuluhan adalah sebuah budaya yang telah diterapkan sebagai pajak (untuk imam atau raja) persembahan, pungutan, atau kontribusi yang harus dipersembahkan dan diberikan kepada gereja untuk aktifitas gereja atau organisasi Kristen sebesar 10% dari penghasilan seseorang. Namun makna pemberian persepuluhan menurut jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma ialah pemberian yang didasari dari ucapan syukur secara pribadi kepada Tuhan. Persepuluhan merupakan suatu perintah Tuhan dan kewajiban bagi setiap jemaat untuk mengembalikan apa yang menjadi milik Tuhan.

Adapun konsep pemberian persepuluhan menurut jemaat Gereja Kristen Jawa Ambarrukma adalah wujud pelayanan kasih dan itu bukan hanya mencukupi keperluan jasmani diri sendiri akan tetapi juga sebagai wujud syukur kepada Allah yang telah memberi karunia ilahi yang mengilhami segala perbuatan. Dengan memberi persepuluhan, orang lain pun akan merasa terbakti dengan perbuatan memberi secara sukacita. Pemberian yang terbaik bagi pelayanan dan pembangunan jemaat adalah pemberian yang dilandasi keterbukaan dan tanpa paksaan. Dengan kata lain apa yang kita persembahkan, apapun yang

kita kasih ke gereja, apapun yang kita lakukan untuk gereja nantinya akan kembali ke diri masing-masing. Besar atau kecilnya wujud dari pemberian persepuluhan itu nantinya jemaat akan menerima dan menikmati hasil dari pemberian persepuluhan tersebut. dalam arti sempitnya dari jemaat kembali ke jemaat.

2. Implementasi persepuluhan dapat dipahami dalam bingkai Yang sakral dan profannya Eliade secara implisit. Yang Sakral ialah supranatural, ekstraordinasi, tidak mudah dilupakan, teramat penting, ruang dan waktu yang riil. Dan Yang Profan ialah mencakup kehidupan sehari-hari, yaitu hal-hal yang dilakukan secara teratur, dan acak. Sifat Yang Sakral ialah abadi, penuh substansi, dan realitas, dan sifat Yang Profan ialah mudah hilang, terlupakan, dan hanya bayang-bayang, dan tempat berbuat salah. Dalam pengimplemetasiannya sesuatu dapat dikatakan sakral bukan pada wujud dan bentuk tapi justru berbagai sikap dan perasaan yang memperkuat kesakralan benda-benda atau ajaran tersebut. Dengan demikian kesakralan terwujud karena sikap mental yang didukung oleh perasaan. Perasaan kagum itu sendiri sebagai emosi sakral yang paling nyata. Sifat sakral itu tidak tergantung pada ciri hakikinya tapi pada mental dan sikap-sikap emosional jemaat gereja terhadapnya. Perasaan kagum inilah yang menarik jemaat untuk cinta dan ingin terhindar dari bahaya. Adapun yang profan dapat diimplementasikan dalam kehidupan umat Kristiani dalam bentuk kepedulian sosial terhadap sesama manusia, meningkatkan sumber daya manusia dilingkungan sekitar,

bekerja keras, pembangunan terhadap jemaat dan para imam, dan menghilangkan sifat kikir terhadap harta yang kita miliki.

2. Saran

Dalam penelitian ini penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Dengan kondisi pandemi covid-19 membuat dunia memiliki batasan-batasan baru. Hal demikian juga berdampak pada penyusunan skripsi ini, proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin agar penelitian ini tetap berlanjut dan selesai. Maka dari itu penulis berharap adanya masukan baik kritik serta saran, untuk perbaikan selanjutnya.

Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada karitas atau filantropi sebagai implementasi pemberian persepuluhan, dengan memberikan beberapa tekanan terhadap sumber-sumber filantropi dalam agama Kristen. Kemudian dengan menekankan aspek sosiologis-antropologis. Penelitian ini juga dapat diarahkan pada konsepsi komparatif yang lebih millennial. Konsep sosiologis-antropologis dalam filantropi cenderung memiliki benang merah historitas yang jika dikaji lebih jauh akan menemukan *the saving meaning* dari konsep itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.I. Ch. Unsur-unsur Liturgi. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1952.
- Adolf, Sj. Heuken. Persembahan Ensiklopedia. Jakarta: Yayasan Citra Loka Caraka. 2008.
- Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 1988.
- Anastasia, Mayorie. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10476> diakses pada tanggal 10 maret 2020. Pada pukul 23.58 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Aritonang, Jan. S. dan Karel Stenbrink. A History Christianity in Indonesia. Boston: Brill. 2008.
- Aritonang, Jan. S. Sejarah Perjumpaan Kristen dan Islam di Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2001.
- Barth, Carl. Teologi, PL. I. Terj. Syahrin Harahap. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1988.
- Bayer, Ulrich dan Evalina Simamora. Memberi dengan Suka Cita: Tafsir dan Teologi Persembahan . Jakarta. BPK Gunung Mulia. 2008.
- Bungin, Burhan. Penelitian Kualitaif. Jakarta: Prenada Media Group. T.t.
- Cowles, Robert. Gembala Sidang. Bandung: Kalam Hidup. 1993.
- Dhavamong, Mariasuasai. Fenomenologi Agama. Terj. A Sudiarha. Jakarta: Kanisius. 1995.
- Eliade, Mircea. Sakral dan Profan. Terj. Nuwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002.
- Forum Mangujiwa. Peziaraan Panjang Humanisme Mangujiwa. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2009.
- Guillot, C. Kiai Sadrach: Riwayat Kristenisasi di Jawa. Terj. Asfi Warman Adam. Yogyakarta: IRCiSoD. 2020.
- Hamidi, M. Naufal Rasyid. <http://digilib.uinsby.ac.id/20178/49/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 13 maret 2020 pada pukul 15.23 WIB.
- Hammond, Jeff. Perpuluhan 10%. Jakarta: Immanuel. 2002
- Harahap, Ahmad Rival, Dkk. Hidup Dalam Komunitas Penyembahan – Persembahan. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih. 2018.
- Konferensi Wali Gereja. Iman Katolik: buku Informasi dan Refrensi. Yogyakarta: Kanisuis. 2006.
- Kruger, Th. Muller. Sedjarah Gereja di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Kristen. 1996.
- Majelis Gereja Kristen Jawa Sawokembar Gondokusuman Yogyakarta. 75 Tahun Jemaat Gereja Kristen Jawa Sawokembar Gondokusuman, *Yogyakarta*. Yogyakarta. 1988.
- Mariyanto, Ernest. Kamus Liturgi Sederhana. Yogyakarta: Kanisius. 2004.
- Muther, Jhon. R. Money and The Bible. Christian History. Vol. IV. No. 2. 1987.
- Nazir. Metode Penelitian. Darussalam: Ghalia Indonesia. 1983.
- Newman Jr, Barclay. M. Kamus Yunani – Indonesia. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1991.

- Ngelow, Zakaria. J. Kekristenan dan Nasionalisme. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2017.
- Pals, Daniel. L. Seven Theories of Religion. Terj. Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta. IRCiSoD. 2012.
- Pr. Lalu, Yosef. Makna Hidup dalam Terang Katholik. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- Putra, Uhar Saharas. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama. 2012
- Rangkuman Materi: Sidang Majelis Terbuka Gereja Kristen Jawa Ambarukma.
- Riener, G. Cermin Injil. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina kasih. 1995
- Sabdono, Erastus. Perpuluhan: Persembahan yang Benar Menurut AlKitab. Jakarta: Rehobot Literature. 2018.
- Selayang Pandang Gereja Kristen Jawa Ambarukma.
- Sijabat, Riana Marta. Makna Persembahan Umat dalam Perayaan Ekaristi Terhadap Pembangunan Jemaat di Wilayah ST. Fransiskus Xaverius Gantang. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 2018.
- Simatupang, T. B. Christian Presence in War, Revolution and Development: the Indonesian Case. *The ecumenical Review*. No. 1. Januari 1985.
- Sitanggang, Murni H. Teologi Biblika Mengenai Perpuluhan. *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan*. Vol. 12. No. 2. April 2011.
- Stanley, dkk. Pengaruh Persepuluhan Terhadap Pertumbuhan kesejahteraan Jemaat di Gereja Bethany Indonesia “Almasihqom” Surabaya. *Kerusso*. Vol. 3. No. 1. Maret 2018.
- Stenbrink, Karel. *The Arival of Protestanisme and the Consolidation of Christianity in the Mollucas 1605-1800*. Leiden and Boston E. J Brill. 2008.
- Sugianto, Wasidi, dkk Pengaruh Persepuluhan Terhadap Pertumbuhan kesejahteraan Jemaat di Gereja Bethany Indonesia “Almasihqom” Surabaya. *Kerusso*. Vol. 3. No. 1. Maret 2018.
- Sumartana, Th. *Mission at The Croassroad*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1993.
- Titaley, Jhon. *Abandonment to Blessing: the Theological Presence of Christianity in Indonesia*. Dalam *Christian Theologi in Asia*, ed. Sebastian C. H Kim. New York: Cambridge University Press. 2008.
- Tuhumena, Mariyorie Anastasya. Peranan Persembahan Bagi Gereja dan Masyarakat: Suatu Studi Hermeneutik Berdasarkan 2Korintius 9:6-1. Skripsi Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga. 2016.
- Van Den End, Thomas. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Terj. Sumantara Siswoyo. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2000.
- Van Den End, Thomas. *Harta dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2007
- Van Den End, Thomas. *Ragi dan Carita I*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. 1980.